

Pengaruh Teknik Tongkat Berbicara terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Humairoh*, Vera Yulia Harmayanthi, Retno Dwigustini

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*humairoh@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik tongkat berbicara terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 8 SMP Islam Malahayati Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas yaitu, kelas eksperimen yang menggunakan teknik tongkat berbicara dan kelas control dengan menggunakan teknik permainan menebak. Subjek penelitian adalah 50 siswa kelas VIII SMP Islam Malahayati Jakarta, dimana masing-masing kelompok kelas terdiri dari 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pretes dan postes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan teknik tongkat berbicara yaitu 60.46, nilai tengah 64.82, dan nilai yang sering muncul 28.11. Sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik permainan menebak yaitu 56.6, nilai tengah 56.3, dan nilai yang sering muncul 65.95. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung}=1.771 > t_{tabel}=1.677$. Maka dari itu, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya teknik tongkat berbicara.

Kata kunci: keterampilan berbicara, teknik tongkat berbicara, penelitian eksperimen.

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai karena mengambil peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Brown (1994) berpendapat bahwa berbicara merupakan proses interaktif untuk membentuk makna yang melibatkan memproduksi dan menerima serta memproses informasi. Hornby (1995) juga berpendapat bahwa berbicara merupakan sebuah proses menggunakan kata-kata dengan suara, mengucapkan kata-kata, mengetahui dan mampu menggunakan Bahasa untuk mengekspresikan diri dengan kata-kata dan berpidato. Thornburry (2005) mengatakan bahwa berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata seseorang memproduksi sepuluh ribu kata perhari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari untuk memproduksi, menerima dan memproses informasi, ide, perasaan, dan pendapat serta mengekspresikan dirinya kepada orang lain secara lisan. Namun, semua itu perlu sebuah komunikasi yang baik sehingga pendengar mampu memahami dan mengerti apa yang sedang dibicarakan. Hal ini juga terdapat di dalam kurikulum dimana siswa harus memiliki kompetensi dalam berbahasa Inggris secara lisan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk berlatih berbicara Bahasa Inggris.

Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu berbicara Bahasa Inggris. Siswa merasa tidak percaya diri ketika diharuskan berbicara Bahasa Inggris dikarenakan pembendaharaan kosakata mereka yang masih kurang sehingga mereka takut akan melakukan kesalahan saat berbicara Bahasa Inggris.

Oleh karena itu diperlukan sebuah teknik yang mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Teknik yang dipilih yaitu teknik tongkat berbicara. Menurut Dr. Locust dalam Anggraini, dkk (2016) teknik tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat untuk mendengarkan secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara biasanya digunakan dalam lingkungan pemerintahan untuk menentukan siapa yang berhak berbicara.

Selain itu, Garret dalam Sari (2014) berpendapat bahwa teknik tongkat berbicara merupakan teknik dengan menggunakan tongkat dan dikenal sebagai tongkat kayu, dimana fasilitator atau pemimpin memulai dengan mengambil tongkat untuk berbagi perasaan atau perhatian dengan kelompok. Tongkat tersebut diteruskan searah jarum jam ke orang selanjutnya yang mungkin dipilih untuk berbicara atau tetap diam.

Penggunaan teknik tongkat berbicara dalam proses belajar mengajar memberikan beberapa manfaat terhadap keterampilan berbicara siswa. Kurniasih dan Sani (2015) mengatakan bahwa teknik tongkat berbicara mampu menarik minat siswa agar lebih serius dalam belajar. Selain itu, siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan jelas.

Kagan dan Kagan (2009) juga menyatakan pendapatnya bahwa ada beberapa manfaat dalam menggunakan teknik tongkat berbicara dalam proses kegiatan belajar mengajar, 1) menyamakan komunikasi, setiap siswa diberi kesempatan yang sama dalam menggunakan dan mengembangkan kemampuan berbahasa, 2) setiap siswa diberikan waktu yang sama, dan 3) siswa memiliki sarana untuk mengasah kemampuan berbahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan dengan sebuah teknik yaitu teknik tongkat berbicara. Teknik ini memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk kuasi-eksperimen. Menurut Cresswell (2014) metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antara variable-variabel yang bisa diukur, khususnya instrument-instrumen, sehingga data yang berupa angka dapat dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Arikunto (1990) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang mencoba menemukan apakah terdapat hubungan dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok lain yang tidak menerima perlakuan. Sedangkan kuasi-eksperimen menurut Cresswell (2014) yaitu peneliti menggunakan kelompok control dan eksperimen akan tetapi, peserta yang tidak ditentukan secara acak.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Malahayati Jakarta di kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas control, dimana masing-masing

kelas terdiri dari 25 siswa sehingga total siswa dari kedua kelas tersebut adalah 50 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun ajaran 2019/2020. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan teknik tongkat berbicara diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Experimen

Interval	Frekuensi	Batas Nyata
50-53	7	51.5-53.5
54-57	5	53.5-57.5
58-61	3	57.5-61.5
62-65	1	61.5-65.5
66-69	3	65.5-69.5
70-73	6	69.5-73.5

Berdasarkan perhitungan data tes keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik tongkat berbicara pada siswa kelas VIII C SMP Islam Malahayati Jakart diperoleh nilai siswa tertinggi 73 dan terendah 50 dengan nilai rata-rata 60.46, nilai tengah 64.82, dan nilai yang sering muncul 28.11.

Data Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan teknik permainan menebak diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Batas Nyata
43-47	3	42.5-47.5
48-52	3	47.5-52.5
53-57	10	52.5-57.5
58-62	4	57.5-62.5
63-67	2	62.5-67.5
68-72	3	67.5-72.5

Berdasarkan perhitungan data tes keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik permainan menebak pada siswa kelas VIII B SMP Islam Malahayati Jakarta diperoleh nilai siswa tertinggi 70 dan terendah 43 dengan nilai rata-rata 56.6, nilai tengah 56.3, dan nilai yang sering muncul 65.95.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Lilliefors dan dari hasil perhitungan tersebut peneliti menyatakan.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>n</i>	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Distribusi Data
Kelas Eksperimen	25	0.05	0.1464	0.173	Normal
Kelas Kontrol	25	0.05	0.1201	0.173	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

Varians		α	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Kontrol				
65.71	53.58	0,05	1.23	1.98	Homogen

Uji Hipotesis

Setelah melihat datanya normal dan homogen, kemudian peneliti menganalisisnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perlakuan terhadap keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah hasil post-test kedua kelompok, seperti yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Table 5. Hasil Uji-t

<i>n</i>	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
50	0,05	1.771	1.677	Diterima

Terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa setelah penerapan penggunaan teknik tongkat berbicara. Hasil penghitungan data didapatkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik tongkat berbicara terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Islam Malahayati Jakarta dan pada penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknik tongkat berbicara memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata dalam dua kelompok sampel, hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 60.46 dan kelas control adalah 56.6.

Hasil uji normalitas dari dua kelompok sampel, yaitu 0.1464 untuk kelas eksperimen dan 0.1201 untuk kelas kontrol dan data L_{hitung} kurang dari L_{tabel} (0.173), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji dari kedua kelas tersebut dapat dikatakan normal ($L_{hitung} < L_{tabel}$).

Uji homogenitas untuk kedua kelas dilakukan dengan menggunakan uji Fisher dan didapatkan hasil F_{hitung} yaitu 1.23 dan nilai F_{tabel} pada level signifikan 5% (0.05) yaitu 1.98. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai data yang homogen karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($F_{hitung} = 1.23 < F_{tabel} = 1.98$).

Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yaitu 1.771 dan t_{tabel} dalam level signifikan 5% (0.05) dengan df 24 yaitu 1.677. Hal ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik tongkat berbicara, karena H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai dengan data yang telah dihitung.

Dilihat dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran, antara lain: (1) guru harus memberikan perhatian terhadap suasana pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat aktif, antusias, dan lebih hidup, (2) guru perlu meningkatkan keterampilan dalam menguasai teknik atau metode pembelajaran dengan tujuan agar mampu menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran khususnya berbicara Bahasa Inggris, (3) siswa perlu terus berlatih baik di dalam maupun di luar kelas, dan (4) siswa harus lebih aktif saat proses kegiatan belajar dan mengajar.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan perhitungan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengajarkan Bahasa Inggris dengan menggunakan teknik tongkat berbicara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung}=1.771$ dan t_{tabel} dalam level signifikan 005 adalah 1,677. Ini berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan bisa disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Selain itu, hasil nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas control yaitu, 60.46 untuk kelas eksperimen dan 56.6 untuk kelas control. Tidak hanya itu, terdapat peningkatan siswa yang ditunjukkan di dalam hasil post-test mereka. Peningkatan terlihat di beberapa aspek yaitu *grammar*, *vocabulary*, *comprehension*, *fluency*, *pronunciation*, dan *task*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran, antara lain: 1) guru harus memberikan perhatian terhadap suasana pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat aktif, antusias, dan lebih hidup, 2) guru perlu meningkatkan keterampilan dalam menguasai teknik atau metode pembelajaran dengan tujuan agar mampu menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran khususnya berbicara Bahasa Inggris, 3) siswa perlu terus berlatih baik di dalam maupun di luar kelas, dan 4) siswa harus lebih aktif saat proses kegiatan belajar dan mengajar.

REFERENSI

- Anggraini, A. N., & Fitrawati, F. (2016). Teaching Speaking By Using Talking Stick Technique For Senior High School Students. *Journal of English Language Teaching*, 5(1), 72-79.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. D. (1994). *Teaching by Principles*. USA: Longman.
- Hornby. (1995). *Definition of Speaking Skill*. New York: Publisher.
- Sari, W. (2016). The Influence of Using Talking Stick Technique to the Speaking Ability of Eleventh Grade Students at SMAN 1 GondangNganjuk. *English Education: Journal of English Teaching and Research*, 1(1), 69-77.
- Thornbury. (2005). *How to Teach Speaking*. USA: Longman.